

ABSTRAK

Kata kunci: Peranan Muslim Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

Skripsi ini menggambarkan secara cermat bagaimana masa awal sebelum dan sesudah kedatangan Jepang di Indonesia. Setelah sukses menghadapi China dalam permasalahan Manchuria Jepang mulai merencanakan untuk melakukan ekspansi wilayah ke Selatan. Bekerja sama dengan Rusia membuat posisi Jepang di atas angin, dengan segera menghancurkan benteng pertahanan pihak sekutu (*Pearl Harbour*).

Dalam skripsi ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian heuristik (Pengumpulan sumber, data-data atau jejak sejarah), sumber penelitian ini dihimpun melalui pembacaan dan kajian teks yang selanjutnya dianalisis setelah sebelumnya dilakukan kritik sumber guna menentukan apakah sumber yang digunakan kredibel atau tidak baru kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh faktor penyebab terjadinya satu peristiwa.

Peranan muslim masa pendudukan Jepang di Indonesia dipilih menjadi pokok pembahasan adalah karena pada masanya Jepang banyak melibatkan muslim Indonesia dalam berbagai hal. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, itu sudah menjadi satu alasan buat Jepang untuk mempelajari apa dan bagaimana budaya masyarakat muslim. Sebelum remi menjajah Indonesia, Jepang terlebih dahulu menarik simpati muslim Indonesia dengan mengadakan pameran islam di Tokyo. Dan setelah resmi menduduki Indonesia sebagai domain jajahan Jepang sudah banyak mengambil hati muslim Indonesia. Kemakmuran bersama negara Asia Timur Raya mulai dikumandangkan janji kemerdekaan pun mulai diberikan.

Sadar tidak mampu menggerakkan rakyat Indonesia secara keseluruhan membuat Jepang berpikir untuk menggunakan karisma yang dimiliki para kiai dan ulama. Cara ini dianggap paling efektif guna memobilisasikan rakyat Indonesia pada umumnya. Pada akhirnya para kiai dan ulama diberikan pelatihan dan ditugaskan untuk menggantikan posisi orang Belanda di pemerintahan. Selain itu Jepang mengizinkan MIAI untuk berkegiatan lagi meski pada akhirnya organisasi ini dibubarkan dan digantikan dengan MASYUMI. Dan dibentuklah *Shumubu* dan *Shumuka* yang adalah kantor Departemen Agama, meski pada awalnya dipimpipin oleh kolonel horie namun pada akhirnya K.H. Hasyim Asy'ari lah yang menjadi pemimpin sesudahnya. Lagi-lagi dibentuklah organisasi yang diberi nama PUTERA yang di pimpin oleh empat serangkai. Dan tidak ketinggalan juga PETA yang dijadikan Jepang sebagai tambahan pasukan perang dalam menghadapi serangan balasan dengan pihak sekutu.

Sebagai pelengkap diberikan analisis tentang peranan muslim lengkap dengan biografi dua orang kiai yang banyak terlibat pada masa pendudukan yang menjadi representatif bagi dua organisasi keagamaan (Muhammadiyah dan NU) ia adalah K.H. Mas Mansyur dan K.H. Hasyim Asyari.